

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan merupakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang hasilnya berupa data-data dari proses wawancara, observasi, studi Dokumentasi yang dimuat didalam laporan penelitian dalam bentuk deskriptif dan bukan berupa angka. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran yang kompleks. Meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan Studi pada situasi-situasi alami yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Dalam pendekatan ini, peneliti bertindak sebagai instrumen penting yang aktif dalam melakukan dan mengumpulkan data-data penelitian.⁵⁶

Seperti yang dikemukakan diatas, pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Oleh sebab itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang sangat luas agar dapat menganalisis dan mengkontruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui makna yang tersembunyi, tidak jelas, untuk mengembangkan teori, dan untuk memastikan kebenaran data. Penelitian

⁵⁶ Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta.2007.Kencana Prenada Media Grouo) Hal 166

kualitatif memiliki karakteristik khusus seperti bersifat induktif, bersifat humanistik, lebih mementingkan proses penelitian dibanding hasil penelitian, memahami perilaku manusia dari sudut pandang peneliti, dan sebagainya.

Sedangkan jenis penelitian pada penelitian ini merupakan jenis penelitian Studi Kasus. Jenis penelitian ini merupakan analisis secara mendalam yang berhubungan dengan konteks suatu masalah yang dialami oleh subjek penelitian.⁵⁷ Penelitian ini menyajikan gambaran lengkap mengenai suatu masalah atau fenomena dengan jalan mendeskripsikan suatu variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Dalam penulisan laporan penelitian, penulis menggunakan pendekatan dan juga jenis penelitian ini dikarenakan penulis ingin mengetahui, memahami, menggali, serta memastikan kebenaran data dari layanan bimbingan karier yang diberikan oleh SMALB Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek kepada penderita Tunanetra. Dari tujuan itu, pendekatan dan jenis penelitian inilah yang sangat cocok dalam penulisan laporan penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) kemala Bhayangkari 1 Trenggalek. Sekolah yang beradadi Jl. Hos. Cokroaminoto No.7 Trenggalek, Surodakan, Kec. Trenggalek, Kab. Trenggalek Provinsi JawaTimur.

⁵⁷ Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian Disertai dengan contoh penerapannya Dalam Penelitian*, (Sidoarjo. 2018. Zifatama Jawara) Hal. 32

C. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini tidak menggunakan populasi, karena pada penelitian ini bersifat kualitatif yaitu sebuah penelitian yang berangkat dari kasus tertentu yang hasil kajiannya tidak digunakan untuk sebuah populasi tapi untuk permasalahan yang memang memiliki kesamaan dengan kasus yang diteliti. Sedangkan didalam menentukan sumber data, penelitian ini menggunakan *Non-probability Sampling* dengan teknik *Purposive sampling*. *Non-probability Sampling* Merupakan sumber data yang jika tidak semua populasi berkesempatan menjadi sampel.⁵⁸ Sedangkan *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data berdasarkan sebuah pertimbangan tertentu.⁵⁹ Dengan *Purposive sampling* ini subjek penelitian dianggap paling tahu tentang apa yang penulis harapkan.

Dalam penelitian ini subjek penelitian berjumlah 4 (empat) orang yang terdiri dari satu subjek utama yang merupakan data primer dan dilengkapi dengan tiga subjek pendukung yang merupakan data Sekunder.

1. Subjek Utama (Data Primer)

Subjek utama dari penelitian ini berjumlah satu orang yang merupakan siswa binaan remaja penyandang disabilitas tunanetra di Sekolah SMALB Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek dengan menggunakan alat pengumpulan data berupa Observasi, Wawancara,

⁵⁸ Ninit Alfianika, *Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta. 2018. DEEPUBLISH) Hal. 103

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung.2018.Alfabeta) Hal. 216-219

dan Dokumentasi. Subjek dipilih karena telah memenuhi syarat dari peneliti, yaitu penyandang tunanetra dan Usia SMA. Subjek merupakan anak dengan kondisi mata yang tidak dapat melihat. Peneliti memilihnya karena dia adalah satu-satunya anak penyandang disabilitas di sekolah tersebut. Kenyataan ini sekaligus menjadi keterbatasan dalam penelitian ini.

2. Subjek pendukung (Data Sekunder)

a. Orangtua

Subjek ini dipilih karena merupakan orang terdekat dengan subjek utama. Orangtua adalah orang yang memiliki pengaruh besar terhadap tumbuh kembang anak. Sehingga subjek ini sangat efektif dipilih sebagai subjek pendukung.

b. Guru Wali Kelas

Walikelas merupakan Subjek pendukung kedua setelah orangtua. Subjek ini dipilih karena walikelas adalah orang kedua setelah orangtua yang dekat dengan Subjek Penelitian. Selain itu wali kelas adalah orang yang terlibat secara langsung dalam bidang akademis dan selalu mengamati perkembangan dari Subjek Utama.

c. Kepala Sekolah

Subjek ini dipilih karena kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab dan mengetahui atas segala kegiatan

yang ada di lembaga pembelajara SMALB Kemala Bhayangkari
1 Trenggalek.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian dengan pendekatan kualitatif ini meliputi wawancara, observasi, dan Dokumentasi. Seperti yang dikatakan Lofland dalam bukunya J. Moleong dikatakan bahwa dalam penelitian kualitatif sumber data utama meliputi kata-kata dan tindakan, lain dari itu merupakan data tambahan seperti dokumen dan lainnya.⁶⁰ Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data tersebut peneliti menggunakan instrumen wawancara sebagai sumber data utama dan dokumentasi sebagai tambahannya.⁶¹ Namun dari ketiga instrumen diatas, peneliti juga menjadi instrumen penelitian yang berperan aktif dalam jalannya penelitian. Dalam penelitian ini peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan kemudian menjadi pelapor hasil penelitiannya. dalam menjadi instrumen penelitian, peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data.

1. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada responden oleh pewawancara, yang hasil dari wawancara tersebut dicatat dan direkam untuk

⁶⁰ J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung. 2016. PT REMAJA ROSDAKARYA) Hal. 157

⁶¹ Ibid Hal. 157 - 160

dianalisis sebagai sumber data. Hasil data dari wawancara bersifat deskriptif yang sangat cocok digunakan untuk instrumen pengumpulan data penelitian kualitatif.

Dalam melakukan wawancara, pewawancara sangat memerlukan pedoman wawancara sebagai pokok acuan pertanyaan untuk menghindari pertanyaan-pertanyaan yang tidak perlu. Dalam wawancara, sangat penting pewawancara perlu menjalin kerja sama dengan responden. Selain itu penjelasan mengenai tujuan wawancara juga perlu disampaikan terlebih dahulu kepada responden untuk mengetahui tentang bersedia atau tidaknya responden untuk diwawancarai. Satu hal yang paling penting, pewawancara dalam melakukan proses wawancara harus bersikap netral. Dalam arti pewawancara tidak boleh memaksakan dan mengarahkan tanggapan responden dalam melakukan wawancara.⁶²

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada 4 responden. Satu subjek utama dan tiga subjek pendukung. Untuk wawancara dengan subjek utama dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu pada hari Jum'at tanggal 22 November 2019 pukul 11.18 WIB di SMALB Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek. Untuk wawancara kedua dengan dengan subjek utama dilakukan di

⁶² Irwan Soehartono, *Metode penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung.2011.Rosda) Hal 67-68

tempat yang sama namun dengan hari yang berbeda, yaitu hari Jum'at tanggal 29 November 2019 pukul 13.18 WIB. Kemudian untuk ketiga subjek pendukung dilakukan pada hari yang berbeda.

2. Observasi

Secara umum observasi bisa diartikan sebagai pengamatan untuk melakukan pengukuran terhadap subjek penelitian. Dan hal-hal yang dapat diukur bisa berupa perilaku, tingkah laku, atau segala sesuatu tentang individu yang menjadi pokok dari penelitian. Namun dalam penelitian ini, observasi memiliki arti sempit yang hanya berupa pengamatan terhadap gejala-gejala yang tampak pada subjek dengan menggunakan indra penglihatan. Yang berarti tidak memberikan perlakuan atau pertanyaan-pertanyaan kepada subjek penelitian.⁶³

Dalam observasi pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi bersamaan dengan waktu wawancara dan asesmen awal pada hari Selasa tanggal 30 Juli 2019. Pada saat itu yang pertama kali ditemui oleh peneliti adalah kepala sekolah dari SMALB Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek. Kemudian dengan bimbingan dari wali kelas subjek utama, peneliti diizinkan untuk berkeliling dan mengamati suasana kelas dan sekitarnya. Itu juga termasuk asrama tempat subjek tidur.

⁶³ Ibid, Irwan Soehartono, *Metode penelitian Sosia...* Hal 69-70

3. Studi Dokumentasi

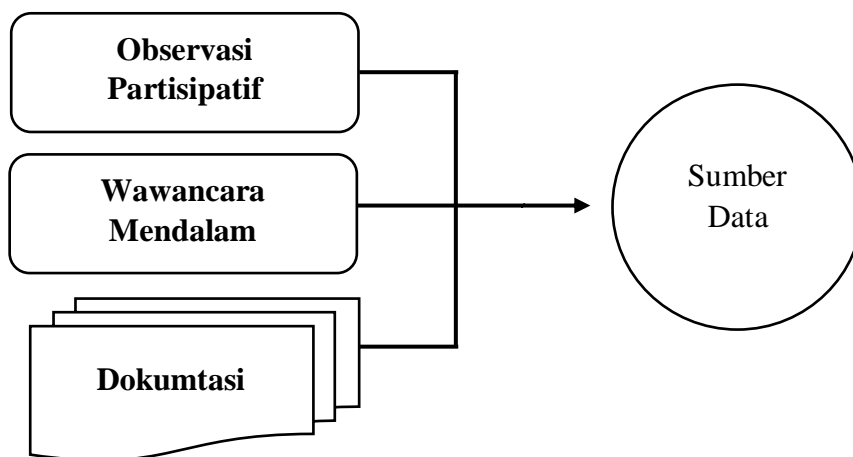
Dalam studi dokumentasi, merupakan instrumen pengumpul data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti juga sangat beragam, dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, catatan kasus, dalam pekerjaan sosial, biografi, dan dokumen-dokumen lainnya. Sama dengan instrumen yang lain, studi dokumentasi juga memiliki kelebihan dan kekurangan.

Studi Dokumentasi ini dilakukan di rumah Subjek utama bersamaan dengan wawancara kepada keluarga Subjek Utama yaitu di RT.41 RW.07 Dsn. Suwur Ds. Watuagung Kec. Watulimo Kab. Trenggalek. Untuk penelitian ini dokumen yang berhasil peneliti dapatkan hanya berupa akta kelahiran, sertifikat pelatihan, sertifikat lomba, dan satu buah piala. Sedangkan untuk data mengenai catatan kesehatan subjek utama dan informasi pribadi lainnya, peneliti tidak bisa mendapatkannya. Namun dengan dokumen yang sudah didapatkan peneliti diatas, itu sudah cukup mewakili dari data yang di inginkan peneliti.

E. Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data penulis menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memiliki sifat menggabungkan data dari setiap teknik pengumpulan data serta sumber-sumber data yang telah ada sebagai pembanding terhadap data itu.

Dengan teknik ini penulis dapat mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data. Sehingga data yang akan diperoleh dari menjadi lebih konsisten, tuntas, dan pasti. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa dengan triangulasi peneliti dapat melihat keabsahan data yang dia peroleh dengan membandingkan menggunakan sumber data yang lain.⁶⁴ Untuk lebih jelasnya triangulasi data dapat dilihat dari sketsa dibawah.



Tabel 3.1

F. Analisi Data

Analisis data adalah proses memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilih sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu untuk kemudian ditafsirkan maknanya. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, analisis pada penelitian kualitatif dapat dilakukan seiring dengan pengumpulan data dan pengolahan data. Pada tahap ini peneliti tidak harus menunggu seluruh data terkumpul,

⁶⁴ J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung. 2016. PT REMAJA ROSDAKARYA) Hal. 330

namun analisis masih bisa dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Apabila analisis telah dilakukan namun keraguan tetap dirasakan, peneliti tetap bisa kembali kelapangan untuk mengumpulkan data penelitian guna memperkuat hasil analisis sebelumnya.⁶⁵

Dalam bukunya H. B. Sutopo yang menjelaskan teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga teknik pengumpulan data kualitatif. Yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁶⁶

1. Reduksi data

Pada tahap ini reduksi data berperan sebagai bentuk analisis data yang menggolongkan data, proses seleksi, penyederhanaan, dan mengorganisir data agar kesimpulan akhir dapat diambil. Proses ini terus berlangsung sepanjang pelaksanaan penelitian.

2. Penyajian data

Setelah semua data terkumpul dan melalui proses reduksi data, kemudian data disusun secara sistematis agar data mudah difahami dan dianalisis supaya dapat tersampaikan kepada orang lain secara jelas. Penyajian data merupakan tahap penyusunan data sehingga memberi kemungkinan akan adanya

⁶⁵ Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta.2007.Kencana Prenada Media Group) Hal.172

⁶⁶ B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif DasarTeori dan Terapannya Dalam Penelitian* (Surakarta.2002. Sebelas Maret University Press) Hal. 91

penarikan kesimpulan. Sedangkan bentuk dari penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salahsatu dari teknik analisis data kualitatif yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan peneliti akan memastikan bahwa pengumpulan data telah selesai dilakukan. Dengan berakhirnya proses pengumpulan data maka penarikan kesimpulan bisa dilakukan apabila sudah dipastikan tidak ada lagi informasi mengenai fokus penelitian. Selanjutnya, kesimpulan ini perlu diverifikasi agar data cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan.